Nilai-Nilai yang Terkandung pada Kesenian Musik Tradisional Calempong di Rumah Lontiok Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar

Fitrah[1], Kastri Elmi[2] Hasnah Faizah[3], Elmustian[4]
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau
E-mail: fitrah6889@grad.unri.ac.id[1] kastri.elmi6888@grad.unri.ac.id[2] hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id[3]
elmustian@lecturer.unri.ac.id[4]

Article History:
Received: 07 Desember 2024
Revised: 09 Januari 2025
Accepted: 16 Januari 2025

Keywords: *Nilai-nilai, Calempong, Kebudayaan.*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung pada kesenian musik calempong di rumah adat lontiok Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah alat music calempong. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah rekaman wawancara bersama narasumber yaitu Bapak Salman Aziz yang merupakan salah satu masyarakat Desa Pulau Belimbing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan bersama narasumber. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dalam musik calempong yang berada di rumah adat lontiok, Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menjelaskan beberapa nilai yang terkandung dalam kesenian music calempong yang berada di rumah adat lontiok yaitu (1) nilai agama, (2) nilai adat, (3) nilai tradisi, (4) nilai sosial.*

PENDAHULUAN

Kebudayaan dan adat istiadat tidak pernah terlepas dari dalam kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, melalui akal dan pikirannya manusia dapat mengembangkan kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat (2011:72) yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah seluruh system gagasan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dalam belajar.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat E.B. Taylor dalam Joko Triprasetya, dkk (2011:29) menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang dilakukan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sehingga kebudayaan dapat memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dan

teknologi hasil lingkungannya. Pada saat ini kebudayaan sudah jarang diminati oleh generasi muda, dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu terhadap kebudayaan yang sudah wariskan oleh orang-orang terdahulu. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan kegiatan observasi ke perkampungan yang masih kental dengan adat istiadat dan kebudayaan serta peninggalan sejarah yang dimana hanya diketahui oleh orang-orang tua dan tokoh adat masyarakat setempat.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Sumatera. Provinsi Riau memiliki 10 Kabupaten dan 2 Kotamadya. Di Provinsi Riau masih di dominasi oleh suku aslinya yaitu suku Melayu. Selain suku Melayu terdapat juga suku pendatang seperti suku Jawa, Batak, Minangkabau, Bugis, Banjar, Nias, Sunda, dan lain-lain. Salah satu Kabupaten di Riau yaitu Kabupaten Kampar. Berdasarkan letak geografisnya posisi Kabupaten Kampar mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan iklim perekonomian, budaya dan adat istiadat.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan yang ada di Desa-desa Provinsi Riau tak hanya bisa dinikmati oleh masyarakat setempat, tetapi sudah dijadikan oleh masyarakat luar daerah. Menurut Yoeti (1996) Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan Desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Kabupaten Kampar memiliki beberapa Desa yang dijadikan sebagai Desa wisata, salah satunya Desa wisata Pulau Belimbing.

Desa Wisata Pulau Belimbing adalah salah satu objek wisata yang berada di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Dengan jarak tempuh sekitar 58 km dari Kota Pekanbaru. Jalan menuju Desa wisata Pulau Belimbing sudah beraspal dan dalam kondisi baik. Di desa ini masih banyak kita jumpai rumah-rumah panggung yang sudah berumur ratusan tahun, ada yang masih dihuni dan ada yang sudah ditinggalkan. Ada juga yang dijadikan sebagai objek wisata yang dinamakan dengan *rumah lontiok* (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif:2024)

Menurut Azizah (2016), Desa wisata Pulau Belimbing memiliki keunikan wisata budaya tersendiri. Keunikan tersebut merupakan daya tarik pariwisata yang berupa wisata budaya tentang peninggalan-peninggalan masyarakat zaman dahulu seperti bangunan atau rumah-rumah tua atau yang sering disebut rumah *lontiok* oleh warga sekitar yang dahulunya merupakan rumah bagi masyarakat menengah keatas, sedangkan budaya yang masih hidup *(the living culture)* berupa upacara atau ritual *balimau kasai*, keunikan adat istiadat serta seni pertunjukan dan event musiman yang sudah dilaksanakan sejak lama.

Menurut I Gusti Ayu Agung (2023) kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Sama halnya di Desa wisata Pulau Belimbing selain memiliki peninggalan sejarah rumah adat *lontiok,* mereka juga memiliki kesenian music tradisional yang bernama *calempong.* Di Desa Pulau Belimbing music *calempong* digunakan sebagai media hiburan dan juga sebagai sarana pertunjukan. Alat musik *calempong* sudah ada sebelum masuknya agama Islam pada abad ke 12 Masehi.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan pertama, berjudul *Nilai-Nilai Yang Terkandung pada Tangga Rumah Lontiok di Desa*

Pulau Belimbing yang dilakukan oleh Diana Sari pada tahun 2024 yang diterbitkan oleh INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, volume 4 Nomor 1. Penelitian ini menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam rumah *Lontiok* di Desa Pulau Belimbing. Penelitian relevan kedua berjudul *Pertunjukan Musik Calempong Ogoung Pada Pencak Silat Di Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Provinsi Riau* yang dilakukan oleh Risky Yanti Ulfa, pada tahun 2023. Yang di terbitkan oleh jurnal INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 3 Nomor 6. Penelitian ini menjelaskan bagaimanakah pertunjukan musik *calempong ogong* pada pencak silat di Desa Pulau Belimbing.

Penelitian relevan ketiga, berjudul *Nilai Sosial Rumah Lontiok di Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar* yang dilakukan oleh Irmasolina pada tahun 2023 yang diterbitkan oleh Journal on Education, Volume 05, No. 02. Penelitian ini membahas tentang nilai sosial Rumah Lontiok dengan tujuan mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat pada rumah *lontiok.*

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai yang terkandung pada kesenian musik *calempong* di rumah adat *lontiok* Desa Pulau Belimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai yang terkandung pada kesenian musik *calempong* yaitu: 1) nilai agama, 2) nilai adat, 3) nilai tradisi, 4) nilai social. Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk memperkenalkan tradisi kesenian music calempong yang dimiliki oleh Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Minggu, 3 November 2024 di Desa Wisata Pulau Belimbing, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut Agidia, dkk dalam Ratna (2013) Analisis deskriptif dikerjakan dengan cara menjelaskan fakta-fakta yang tidak memerlukan pembuktian lebih lanjut, dilanjutkan dengan analisis yang terperinci. Menurut Rifa'i Abu Bakar (2021:57) sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data di peroleh dan di ambil. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah wawancara bersama narasumber yaitu Bapak Salman Aziz yang merupakan salah satu masyarakat di Desa Wisata Pulau Belimbing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan bersama narasumber. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian music *calempong* yang ada di Desa Wisata Pulau Belimbing. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai-nilai yang terkandung pada kesenian musik *calempong* di rumah adat *lontiok* Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar. Di Desa Pulau Belimbing memiliki salah satu kesenian music tradisional yang bernama *calempong. Calempong* merupakan kesenian tradisional yang hampir terdapat di seluruh wilayah Kabupaten Kampar. Kesenian ini merupakan music campuran yang terdiri atas beberapa music perkusi melodis dan instrumen music perkusi ritmis. Alat musik *calempong* sudah ada sebelum masuknya agama islam pada abad ke 12 Masehi. Pada zaman primitif dengan kepercayaan animisme, di wilayah Kampar sekarang. Musik *calempong* ini biasanya ditampilkan pada hari-hari tertentu seperti penyambutan tamu, pertunjukan silat, hari raya idul fitri, acara ninik mamak, *balimau kasai*, dan hajatan lainnya.



Gambar 1. Peneliti memainkan alat music *calempong*.

Pada kesenian music tradisional *calempong* peneliti menemukan empat nilai-nilai yang terkandung di dalam music *calempong* ini, hal tersebut berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh UU Hamidy (2014:48) yang mengatakan bahwa pada dasarnya nilai adalah semacam jaringan yang terdiri dari sejumlah norma-norma atau kaidah-kaidah maupun seperangkat kelaziman yang melingkupi kehidupan suatu masyarakat. UU Hamidy juga menyebutkan sistem nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan masih dilaksanakan oleh masyarakat pemakaiannya yaitu, 1) Sistem nilai agama, 2) Sistem nilai adat, 3) Sistem nilai tradisi, 4) Sistem nilai sosial.

Nilai Agama yang Terkandung pada Kesenian Musik *Calempong* di Rumah Adat *Lontiok* Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar.

Berdasarkan wawancara bersama narasumber Bapak Salman Aziz nilai agama yang terdapat pada kesenian musik *calempong* di rumah adat *lontiok*, Desa Pulau Belimbing yaitu sebelum memainkan kesenian musik *calempong* para pemain biasanya mengawali dengan membaca Bismillah dengan tujuan agar dilancarkan segala kegiatan saat memainkan kesenian musik *calempong* tersebut.

Membaca Bismillah sebelum melakukan sesuatu adalah untuk memulai dengan nama Allah, mengingatkan kita untuk selalu bergantung kepada-Nya, serta memohon keberkahan dan perlindungan-Nya dalam setiap tindakan. Ini merupakan bentuk penghormatan dan tanda kesadaran bahwa segala sesuatu yang dilakukan adalah atas izin dan rahmat Allah.

Dalam konteks kesenian musik *calempong,* kebiasaan ini memperkuat hubungan antara seni dan nilai-nilai agama, menunjukkan bahwa kegiatan budaya pun dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sekaligus menjadi pengingat bahwa setiap usaha, sekecil apa pun, harus diawali dengan doa, harapan, dan keikhlasan, agar aktivitas tersebut membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Nilai Adat yang Terkandung pada Kesenian Musik *Calempong* di Rumah Adat *Lontiok* Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar.

Kesenian musik *calempong* dimainkan ketika adanya acara pada hari-hari tertentu seperti penyambutan tamu, pertunjukan silat, hari raya idul fitri, acara ninik mamak, balimau kasai, dan

hajatan lainnya. Nilai adat pada kesenian music *calempong* ini adalah sebelum melakukan acara pernikahan dilaksanakan musyawarah. Setiap perkataan *Sumondo* di iyakan oleh orang *lembago* dan disetujui oleh *Ninik Mamak*. Kalau salah satu menikah dan diantaranya ada yang salah dalam pernikahan tersebut, maka permainan dihentikan.

Pesan yang terkandung adalah bahwa adat harus dijaga dengan penuh rasa hormat dan tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat harus berdasarkan musyawarah, keputusan bersama, dan kesepakatan dari semua pihak yang terlibat, dengan tujuan untuk menjaga kedamaian dan keseimbangan. Ini juga mengingatkan kita akan pentingnya menghormati norma-norma sosial dan adat istiadat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, di mana setiap tindakan harus memiliki dasar yang kuat dan disepakati bersama demi kebaikan bersama.

Nilai Tradisi yang Terkandung pada Kesenian Musik *Calempong* di Rumah Adat *Lontiok* Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar.

Berdasarkan wawancara bersama narasumber Bapak Salman Aziz nilai tradisi yang terdapat pada kesenian musik *calempong* di rumah adat *lontiok*, Desa Pulau Belimbing pada dasarnya kesenian musik *calempong* ini sudah diwariskan secara turun temurun, tradisi ini bertahan karena berhubungan dengan penobatan *Ninik Mamak*. Bapak Salman Aziz mengatakan bahwa *Ninik Mamak* tidak sembarangan diangkat dan diadatkan saja. Di dalam penobatan *Ninik Mamak* music *calempong* memilikin peranan sebagai sarana bunyi-bunyian untuk melengkapi tradisi dalam proses penobatan *Ninik Mamak.* Pada proses penobatan *Ninik Mamak* biasanya dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam. Pakaian yang digunakan pemain saat memainkan kesenian music *calempong* biasanya menggunakan pakaian melayu atau disebut juga pakaian melayu harian.

Melestarikan tradisi merupakan bentuk penghargaan terhadap sejarah dan identitas suatu komunitas. Tradisi yang dijaga dengan baik akan menjadi fondasi kuat bagi masyarakat untuk menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan akar budaya mereka. Selain itu, keberadaan tradisi ini mengingatkan kita bahwa seni dan adat adalah perekat yang memperkuat solidaritas dan rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Nilai Sosial yang Terkandung pada Kesenian Musik *Calempong* di Rumah Adat *Lontiok* Desa Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar.

Berdasarkan wawancara bersama narasumber Bapak Salman Aziz nilai sosial yang terdapat pada kesenian musik *calempong* di rumah adat *lontiok*, Desa Pulau Belimbing ini pada dasarnya yaitu ketika para pemain alat music harus memainkan alat music secara beralun atau secara bersama-sama. Karena dari disanalah terbentuknya kerjasama antar pemain, sehingga menghasilkan keselarasan bunyi yang indah. Dalam memainkan kesenian music *calempong* ini narasumber mengatakan bahwa untuk bermain *calempong* memiliki prinsip "*salangkah sagamang*" artinya kita mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam memainkan kesenian *calempong* ini.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa nilai sosial yang terkandung pada kesenian musik *calempong* ini memberikan arti betapa pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam sebuah kelompok untuk mencapai keselarasan dan keindahan, sebagaimana ditunjukkan dalam permainan musik Calempong. Prinsip "*salangkah sagamang*" mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan baik demi keberhasilan bersama.

Prinsip ini mengajarkan bahwa keberhasilan bersama tidak bisa dicapai dengan egoisme atau bekerja sendiri-sendiri, tetapi melalui kolaborasi yang solid dan saling mendukung. Setiap orang memiliki peran penting yang saling melengkapi, sehingga keberhasilan satu pihak menjadi keberhasilan seluruh kelompok. Selain itu, kerja sama dalam memainkan alat musik ini mengandung pesan moral bahwa toleransi, komunikasi yang baik, dan penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota adalah kunci untuk menciptakan harmoni. Hal ini relevan dalam kehidupan bermasyarakat, di mana kebersamaan dan saling pengertian menjadi pondasi untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 2. Foto bersama narasumber Bapak Salman Aziz yang merupakan salah satu tokoh masyarakat Desa Pulau Belimbing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat nilai yang terkandung dalam kesenian music *calempong* di rumah adat *lontiok*, Desa Pulau Belimbing yaitu, 1) Sistem nilai agama, 2) Sistem nilai adat, 3) Sistem nilai tradisi, 4) Sistem nilai sosial. Nilai agama yang terkandung dalam kesenian music *calempong* adalah yaitu sebelum memainkan kesenian musik *calempong* para pemain biasanya mengawali dengan membaca Bismillah dengan tujuan agar dilancarkan segala kegiatan saat memainkan kesenian musik *calempong* tersebut. Dalam segi adat adalah sebelum melakukan acara pernikahan dilaksanakan musyawarah. Setiap perkataan *Sumondo* di iyakan oleh orang *lembago* dan disetujui oleh *Ninik Mamak*. Kalau salah satu menikah dan diantaranya ada yang salah dalam pernikahan tersebut, maka permainan dihentikan. Dalam segi tradisi bahwa musik *calempong* ini sudah diwariskan secara turun temurun, tradisi ini bertahan karena berhubungan dengan penobatan *Ninik Mamak.* Dalam segi sosial yaitu ketika para pemain alat music harus memainkan alat music secara beralun atau secara bersama-sama. Karena dari disanalah terbentuknya kerjasama antar pemain, sehingga menghasilkan keselarasan bunyi yang indah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada partisipan dan responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada

lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

DAFTAR REFERENSI

Abubakar Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA- Pers UIN Sunan Kali Jaga.

Azizah, Nur. (2016). *Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Wisata Pulau Belimbing Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal JOM FISIP UNRI, 3(2). https://media.neliti.com/media/publications/205492-daya-tarik-wisata-budaya-di-desa-wisata.pdf (Diakses pada tanggal 26 November 2024, jam 16.06)

Hamidy, UU. (2014). *Jagat Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*. Bilik Kreatif press, Pekanbaru.

Irmasolina, Faizah Hasnah. (2023). *Nilai Sosial Rumah Lontiok di Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar.* Journal on Education, Volume 05, No. 02. https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/827/639/ (Diakses pada tanggal 26 November 2024, jam 17.17)

Karina Agidia, Faizah Hasnah, Dkk. (2022). *Filosofi Rumah Adat Lontiok Khas Desa Wisata Pulau Belimbing Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4, lNo. 6. (https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10007/7634) (Diakses pada tanggal 26 November 2024, jam 17.20)

Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Prabandari I Gusti Ayu Agung Istri Mas, dkk (2023*). Pentingnya Kesadaran Menjaga Kesenian Khususnya Kesenian Daerah Bali Pada Anak Sekolah Dasar Desa Mengesta*. Imajinasi: Jurnal Seni Vol. XVII No. https://journal.unnes.ac.id/nju/imajinasi/article/view/48629 (Diakses pada tanggal 26 November 2024, jam 16.25)

Prasetya, Tri Joko, dkk. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Risky Yanti Ulfa, Faizah Hasnah. (2023). *Pertunjukan Musik Calempong Ogoung Pada Pencak Silat Di Desa Pulau Belimbing Kabupaten Kampar Provinsi Riau.* INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 3 Nomor 6. https://j-innovative.org/index.php/Innovative (Diakses pada tanggal 26 November 2024, jam 16.56)

Sari Diana, Faizah Hasnah, dkk. (2024). *Nilai-Nilai Yang Terkandung pada Tangga Rumah Lontiok di Desa Pulau Belimbing.* INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, volume 4 Nomor 1. https://j-innovative.org/index.php/Innovative (Diakses pada tanggal 26 November 2024, jam 16.47)

Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung.